

# **KEADILAN TUHAN DALAM PANDANGAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA TALANG TENGAH DARAT KABUPATEN OGAN ILIR**

IBNU AZMI<sup>1</sup> MUHAMMAD NAUPAL<sup>2</sup> YULIAN RAMA PRI HANDIKI<sup>3</sup>

Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Raden Fatah Palembang

[ibnuibnu593@gmail.com](mailto:ibnuibnu593@gmail.com)

[muhammadnoupal\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadnoupal_uin@radenfatah.ac.id)

[yulianprihandiki\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:yulianprihandiki_uin@radenfatah.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan masyarakat miskin terhadap keadilan Tuhan. Serta untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat miskin terhadap keadilan Tuhan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian menggunakan metode ilmu kalam dan ilmu sosial. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, display data, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: pertama pandangan masyarakat miskin di desa Talang tengah darat terhadap keadilan Tuhan yaitu mereka mengatakan bahwa Allah itu sudah berbuat seadil-adilnya karena keadilan itu sudah menjadi takdir yang telah ditetapkan oleh Allah untuk hambanya sesuai dengan kebutuhan hambanya, yang memiliki tujuan baik bagi hambanya. Oleh karena itu takdir bagi masyarakat miskin terhadap keadilan masyarakat miskin yaitu ketentuan Tuhan yang tergantung dengan usaha dan kesungguhan manusia untuk mencapainya. Kedua faktor-faktor masyarakat miskin di Desa Talang Tengah Darat yaitu: rendahnya tingkat pendidikan, minimnya lapangan pekerjaan, malas bekerja, distribusi tidak merata, tidak ada modal, harga pangan meningkat, mempunyai penyakit, tidak ada tabungan, sumber daya alam terbatas.

**Kata Kunci:** Keadilan, Tuhan, Masyarakat

## **ABSTRACT**

This study aims to explain the views of the poor towards God's justice. As well as to explain what factors influence the poor towards God's justice. This research method is qualitative research. This type of research approach uses the

method of Islamic sciences and social sciences. This study uses data sources, namely primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study, namely data reduction, data display, then draw conclusions and verification. The conclusions of this study are: first the views of the poor in the village of Talang Tengah Darat towards God's justice, that is, they say that God has done the fairest thing because justice has become a destiny that has been determined by God for his servants according to the needs of his servants, who have good cause for his servant. Therefore, the fate of the poor towards justice for the poor is God's provision which depends on human effort and sincerity to achieve it. The two factors of the poor in Talang Tengah Darat Village are: low level of education, lack of jobs, lazy to work, unequal distribution, no capital, increased food prices, have illness, no savings, limited natural resources.

**Keywords:** Justice, God, Society

## **PENDAHULUAN**

Masalah keadilan selalu menjadi perdebatan yang menarik untuk dibahas, setiap orang menekankan tindakan Allah sebagai Yang Maha Adil. Setiap nikmat yang datang dari Allah adalah keutamaan dan setiap musibah yang datang dari-Nya adalah keadilan. Allah tidak akan membebani hamba-Nya kecuali sesuai dengan tingkat kesanggupan hambanya, sehingga akan sangat mudah bagi seseorang untuk dapat melakukan apa yang dibebankan kepadanya.<sup>1</sup> Demikian juga, Allah tidak akan memberikan hukuman kepada seseorang karena pekerjaan orang lain. Dengan keadilan Tuhan dapat dipahami dan dirasakan dengan berbagai perintah yang telah ia berikan, sehingga dalam segala hal tidak ada unsur pemaksaan sebagai pembalasan atas yang telah dia lakukan. Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka gagasan keadilan sehubungan dengan Keadilan-Nya tentu saja Tuhan menepati apa yang telah dijanjikan-Nya, meskipun Tuhan berkuasa untuk mengingkarinya, namun Tuhan tidak menindas hamba-hamba-Nya.<sup>2</sup>

Keadilan Tuhan kadang-kadang ditafsirkan bersama-sama dengan pembenaran Tuhan. Keadilan Tuhan berarti bahwa Tuhan benar-benar adil dan adil dalam semua urusan-Nya dengan umat manusia lebih dari itu, tindakan kebenaran ini sesuai dengan hukum-Nya. Oleh karena itu keadilan Allah berhubungan dengan dosa mereka. Karena hukum Tuhan mencerminkan standar Tuhan, Tuhan adil dan adil dalam menghakimi manusia ketika manusia melanggar

---

<sup>1</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Asma-ul Husna*, ter. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003), hlm, 149.

<sup>2</sup> Harun Nasution *Islam Rasional* (Bandung : Mizan, 1995), hlm.66.

hukum Tuhan yang diwahyukan. Menurut Paul Enns keadilan Tuhan dibagi menjadi beberapa kategori. Keadilan rektorat Tuhan, yaitu pengakuan Tuhan sebagai penguasa moral yang menerapkan hukum moral-Nya di dunia ini, menjanjikan pahala bagi yang taat dan menghukum bagi yang tidak patuh. Keadilan distributif ada yang positif dan ada yang negatif. Sisi positifnya adalah dalam arti keadilan retributif (cerminan kasih Tuhan), yang mengganjar ketaatan. Sisi negatifnya adalah dalam arti keadilan retributif, ekspresi murka Tuhan yang dimana Allah menghukum orang yang berbuat jahat. Karena Tuhan itu adil dan benar, hukuman bagi mereka yang melakukan kejahatan hanya karena mereka menerima hukum yang benar sesuai dengan dosa mereka.<sup>3</sup>

Keadilan Tuhan ini sering dikaitkan dengan kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi. Masalah ekonomi yang sekarang melambung jauh seperti contohnya BBM yang mengalami kenaikan sedangkan gaji pegawai tidaklah meningkat dan juga akibat dari kenaikan BBM menjadikan bahan pangan seperti beras, cabai, minyak goreng yang meningkat sehingga masyarakat yang ekonominya rendah akan menjadi semakin kesulitan. Oleh karena itu banyak demo yang terjadi di berbagai kota yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat lainnya. Sadono Sukirno mengatakan pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah ekonomi makro jangka panjang yang mencakup masalah kemiskinan masyarakat.<sup>4</sup>

Kemiskinan adalah keadaan hidup seseorang yang membutuhkan, penuh penderitaan dan dapat membuat seseorang melakukan kejahatan, seperti mencuri, merampok dan sebagainya. Jika terjadi pencurian di kalangan masyarakat, maka mereka tidak lagi merasa tentram, apalagi tumbuh subur lahir dan batin, baik yang mencuri maupun yang dicuri.<sup>5</sup>

Dengan memperoleh pendapatan yang kurang dari standar nasional, maka setiap desa yang penduduknya dalam kondisi ini dikatakan miskin. Kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti

---

<sup>3</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology Buku pegangan teologi* (Malang: Literatur SAAT, 2006), 241.

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.10.

<sup>5</sup> Skripsi: Sumarni, *Pengaruh Kemiskinan terhadap pelaksanaan Ibadah Shalat pada Masyarakat desa Tanjung Sirih kecamatan Pulau Pinang kabupaten Lahat*. Tanggal 9 September 2022.

“pangan, sandang dan papan”. Kemiskinan adalah kemelaratan yang dapat menyebabkan orang melanggar aturan pemerintah, seperti mencuri sehingga dipenjara atau dihukum tidak sedikit orang yang melakukan tindakan yang tidak baik seperti itu karena malasnya bekerja dan rendahnya tingkat pendidikan yang sangatlah berpengaruh untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu tidak mungkin tercapainya kesejahteraan hidup yang menjadi cita-cita rakyat dan proses oleh pemerintah.<sup>6</sup>

Ditinjau dari segi agama, kemiskinan yang diakibatkan oleh kemiskinan dapat menyebabkan orang melupakan ajaran agama, bahkan ia berani menentangnya dengan melakukan pencurian, perampokan agar ia tidak memperoleh kehidupan yang sejahtera, aman dan sejahtera dapat tercapai seperti yang diinginkan oleh Islam.

Kemiskinan memang memiliki pengaruh yang besar bagi orang yang mengalaminya, dan pengaruh itu akan meliputi seluruh aspek kehidupannya. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa karena kemiskinan seseorang dapat melakukan sesuatu yang melanggar hukum atau perintah Allah SWT. melanggar, seperti mencuri. Di sisi lain, kemiskinan juga dapat mempengaruhi kekufuran, sebagaimana ditegaskan oleh hadits Rasulullah s.a.w sebelumnya, dapat dipahami bahwa jika seseorang dalam keadaan miskin/penderitaan terus-menerus karena hidupnya serba kekurangan, pada akhirnya ia tidak akan percaya lagi. di dalam dirinya.. kekuatan Allah SWT yang mengatakan bahwa Allah Maha Kaya dan Maha Pemberi rezeki kepada hamba-Nya.

Dengan kemiskinan yang dialami seseorang juga dapat membuat hidupnya putus asa, misalnya meminta bantuan ke kuburan suci, atau meminta gunung dan sebagainya agar ia menjadi kaya, atau meminta bantuan dengan syaitan (tuyul) untuk membuat dirinya kaya membuat. Ini adalah bagian dari kekufuran atau syirik kepada Allah SWT. Perbuatan tersebut dilarang keras oleh Allah, karena kekafiran kepada Allah adalah perbuatan pengingkaran yang menjauhkan jiwa seseorang dari tugas mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT. Apalagi kemiskinan bisa membuat seseorang lalai mengingat Allah karena sibuk mencari makan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya, mereka tidak lagi tahu waktu shalat, apalagi mau mengerjakannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah ilmu kalam dan ilmu sosial, pendekatan kalam ialah informasi mengenai keadilan Tuhan terhadap

---

<sup>6</sup> Munandar soelaeman, *ilmu sosial dasar*, eresco, Bandung, 1993, hal. 174.

pandangan masyarakat miskin, sedangkan pendekatan ilmu sosial yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengkaji mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat desa Talang Tengah Darat kabupaten Ogan Ilir mengenai keadilan Tuhan dalam pandangan masyarakat miskin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara fakta mengenai data atau objek penelitian secara sistematis. Digunakan untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat, perekonomian masyarakat, dan juga pandangan masyarakat miskin terhadap keadilan Tuhan.

Adapun bentuk penelitian ini adalah field research (Penelitian Lapangan), yaitu penelitian yang melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk mengamati objek sehingga akan memperoleh data atau informasi yang terkait dengan penelitian secara valid.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Definisi Keadilan Tuhan**

Keadilan Tuhan biasanya diartikan bersamaan dengan pembenaran Tuhan. Keadilan Tuhan berarti bahwa Tuhan secara keseluruhan benar dan adil dalam semua urusan-Nya dengan umat manusia, lebih dari itu tindakan keadilan sesuai dengan hukumannya. Karena hukum Tuhan mencerminkan standar Tuhan, Maka Tuhan adalah benar dan adil pada waktu ia menghakimi manusia ketika manusia melanggar hukum Allah yang telah diwahyukan.<sup>7</sup>

Kata adil memiliki dua arti, perilaku dan pribadinya. Jika pengertian adil adalah perbuatan, maka artinya adalah “segala sesuatu yang baik yang dilakukan seseorang untuk kemaslahatan atau kemudharatan orang lain”. Meskipun adil dalam pengertian manusia, jika dikaitkan dengan Allah, maka itu berarti Allah tidak akan melakukan sesuatu yang buruk. setiap pekerjaan adalah baik.<sup>8</sup>

Keadilan, kata itu berasal dari kata Arab “adl” (الْعَدْلُ) yang artinya bertindak dan bersikap secara seimbang, tidak diberatkan sebelah pihak. Keseimbangan, termasuk hak dan kewajiban serta keharmonisan dengan makhluk hidup lainnya. Keadilan pada hakekatnya adalah memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban yang dipenuhinya. Hak setiap manusia untuk diakui dan diperlakukan dengan derajat dan martabat yang sama di

---

<sup>7</sup> Paris Tandiring, Jaffray. *Tinjauan Teologis terhadap Keadilan Tuhan berdasarkan Ayub 39:34-40-9 dan Implementasinya*. Bagi Orang yang Percaya Masa Kini. 2018.

<sup>8</sup> Ris'an Rusli, *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, Palembang cetakan pertama 2014, hal. 203.

mata Tuhan. Hak asasi manusia adalah hak yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup di masyarakat.<sup>9</sup>

Keadilan Tuhan menurut filosof Ibnu Rusyd, yaitu "Tuhan itu adil dan tidak pernah menzalimi manusia, seperti yang dikatakan al-Qur'an. Sifat manusia tidak sepenuhnya baik, meskipun kebaikan lebih ke dominan. Baik dan jahat itu seperti api, yang berguna dalam banyak hal tetapi dapat menyebabkan kerugian."<sup>10</sup>

Ulama Asy'ariah melihat keadilan Tuhan menurut kekuasaan dan kehendak mutlak-Nya. Mereka mengartikan keadilan dengan meletakkan sesuatu pada tempatnya yang semestinya. Menempatkan Tuhan pada posisi pencipta berarti bahwa Tuhan memiliki kekuasaan mutlak dan bebas untuk melakukan apapun yang Dia inginkan dengan apa yang dimiliki-Nya. Inilah yang disebut keadilan Allah.<sup>11</sup>

Menurut Buya Hamka, pengertian keadilan adalah balasan atas segala perbuatan manusia, sekalipun sekecil zarrah (bentuk materi terkecil). Kejahatan tidak mungkin bagi Tuhan, meskipun tidak ada yang memiliki kekuatan untuk mencegahnya jika Tuhan menghendaki.<sup>12</sup>

Menurut Muhammad Abduh, keadilan Tuhan mengacu pada hukuman dan balasan yang baik, hukuman diberikan sesuai dengan kejahatan yang dilakukan dan pahala yang baik untuk kebaikan yang dilakukan.<sup>13</sup>

Bagi para filosof, Tuhan hanya menyentuh alam rasional manusia. seperti Aristoteles, yang mengatakan bahwa Tuhan adalah "penggerak pertama" dan tidak ada hubungannya dengan perasaan dan emosi orang yang berbeda. Oleh karena itu, dalam konteks para filosof, pembahasan tentang keadilan menjadi tidak bermakna. Namun, Tuhan para Nabi, selain dimensi logis dan rasional dari pembahasan tentang mengenal Tuhan, juga mencakup hubungan yang kuat dengan hati nurani, emosi dan perasaan, yang mengubah hubungan tersebut dalam bentuk cinta dan kerinduan; hubungan antara yang membutuhkan dengan yang tidak membutuhkan, maha mengetahui, mahakuasa, dan maha penyayang: dan salah satu sifat-Nya yang tentu yaitu "Mahaadil". Mengenai keadilan, para teolog terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, Asy'ariah, yang berpendapat bahwa

---

<sup>9</sup> Afifah Rangkuti, *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam*, hal 3.

<sup>10</sup> Nur Hidajati, 1998, *Keadilan Tuhan: Analisis kritik terhadap teolog, filosof muslim murthada murthahhari*, hal 42.

<sup>11</sup> Muh. Mawangir, *Sifat-sifat dan Keadilan Tuhan dalam Pemikiran Teologi Muhammadiyah*, hal 10.

<sup>12</sup> Nasruddin, 2016, *Sejarah intelektual Islam Indonesia studi kasus pemikiran Nurchalis Madjid dan Hamka*, hal 15.

<sup>13</sup> Robani, *keadilan Tuhan menurut Muhammad Abduh*, Yogyakarta 2001, IAIN Sunan Kalijaga.

keadilan berasal dari perbuatan Tuhan. Bagi mereka, tindakan itu tidak secara inheren adil atau tidak adil. Setiap tindakan adalah benar jika berasal dari Tuhan. Mengingat tidak ada pelaku perbuatan selain Allah, terlepas dari apakah dia mandiri atau tidak, kita dapat menyimpulkan dari dua premis ini bahwa untuk kelompok ini, konsep ketidakadilan tidak ada. Mereka tidak mengenal adanya ciri-ciri lain dari keadilan selain bahwa keadilan adalah perbuatan Allah. Setiap tindakan Tuhan adalah adil, sekalipun tidak setiap perbuatan adil dilakukan oleh Allah.<sup>14</sup>

## B. Landasan Normatif Tentang keadilan Tuhan

### 1. Ayat-ayat tentang Keadilan Tuhan

Berbeda dengan keadilan manusia, keadilan Tuhan adalah keadilan yang terkandung dalam wahyu-Nya kepada Rasul-Nya (Rasul Allah) sebagai pencerminan atas kepastian dan karunia Allah yang khusus diciptakan-Nya. Saat kehendak Tuhan dinyatakan dalam Firman-Nya, keadilan dan keseimbangan tercapai. Hal demikian tercermin dalam QS. Ali 'Imran 3: Ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَابِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*"Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana."*

Menurut Ibn al-Qayim al-jawziyah, menunjukkan bahwa setiap hukum Allah yang di-taflif-kan kepada umat-Nya mengandung unsur keadilan dalam bentuk kebenaran tetap sasaran, dan terdapat hikmah di dalamnya.

QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 8:<sup>15</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا

ۗ اْعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan*

---

<sup>14</sup> Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi Asas Panangan Dunia Islam*, (Jakarta PT mizan Pustaka 2009), hal 47-54.

<sup>15</sup> Hafidz Taqiyuddin, *Konsep Islam Tentang Keadilan*, hal. 160. Jurnal Filsafat dan Teologi Islam.

*bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*

## 2. Bentuk-Bentuk Keadilan Tuhan

### a. Aliran mu'tazilah

Mu'tazilah yang memiliki prinsip keadilan Tuhan berkeyakinan bahwa Tuhan itu adil, dan tidak mungkin Tuhan memaksakan kehendaknya kepada hambanya untuk bertindak zalim, maka hamba harus menanggung akibat perbuatannya. Oleh karena itu, manusia bebas bertindak tanpa ada paksaan dari Tuhan. Sebab, dengan kebebasan ini, manusia dapat dimintai pertanggungjawaban atas semua tindakannya, dan tidak adil bagi Tuhan untuk memberi pahala atau menyiksa hamba-hambanya tanpa terlebih dahulu memberikan kebebasan kepada mereka. Selanjutnya mazhab Mu'tazilah, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul-Jabbar, keadilan Tuhan berarti Tuhan tidak bertindak, tidak memilih keburukan, tidak mengabaikan kewajibannya terhadap kemanusiaan, segala perbuatannya adalah baik. Cara berpikir seperti ini menuntut agar tidak ada hukuman tirani yang diperbolehkan, menempatkan beban ketidaktaatan pada Allah. Dengan kata lain, Mu'tazilah percaya bahwa Tuhan memiliki kewajiban tertentu terhadap dirinya sendiri.<sup>16</sup>

### b. Aliran Asy'ariah

Keadilan Tuhan menurut pandangan Asy'ariah adalah kekuasaan Tuhan bersifat mutlak. Tuhan bebas melakukan apa yang diinginkannya. Bukan berarti Tuhan tidak adil. Tuhan itu maha adil. Keadilan Allah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Tidak ada keadilan di atas kekuasaan Tuhan. Oleh karena itu, apapun yang manusia lakukan atau lakukan pada hakekatnya adalah pekerjaan Tuhan. Pemikiran Asy'ariah sejalan dengan mazhab Jabariyah, namun yang membedakannya adalah adanya sesuatu yang disebut Al Kasb, yang artinya manusia "berusaha melakukan apa yang diinginkannya, tetapi keputusan akhir ada di tangan Tuhan".<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Rozak, Rosihon anwar, *Ilmu Kalam Edisi Revisi*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 128-129.

<sup>17</sup> Abdullah berahim, *Keadilan Tuhan (sebuah analisa Teologis dari sejarah pemikiran Islam)*, hal. 7-8.



## C. Masyarakat Miskin

### 1. Masyarakat Miskin Secara Umum

Secara umum, orang miskin merujuk pada mereka yang pendapatannya tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Pengertian miskin dalam arti luas adalah keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, keluarga, masyarakat atau bahkan suatu negara, yang<sup>18</sup> menunjukkan ketidaknyamanan dalam hidup, mengancam terpeliharanya hak dan keadilan, serta mengancam posisi tawar (bargaining) dalam hubungan dunia, Generasi hilang, dan masa depan suram bagi negara. Konsep kemiskinan merupakan konsep multidimensi, sehingga konsep kemiskinan tidak mudah dipahami.

Secara etomologi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemiskinan berarti keadaan serba kekurangan. Menurut bahasa arab miskin (المسكين). Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab ekonomi masyarakat, karena pengertian kemiskinan adalah lemahnya sumber pendapatan yang dapat diciptakan individu dalam masyarakat, yang juga berarti lemahnya sumber pendapatan masyarakat itu sendiri ketika mereka bertemu berbagai macam untuk kebutuhan ekonomi dan kehidupan.<sup>19</sup>

### 2. Macam-Macam Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok berdasarkan cara mereka memahami kondisi kemiskinan yang mereka hadapi, yaitu:<sup>20</sup>

1. Miskin absolut, kemiskinan yang terjadi pada saat seseorang, keluarga atau masyarakat yang pendapatan atau pengeluarannya berada di bawah ambang batas minimum tertentu untuk dapat hidup secara layak. Batas ini disebut garis kemiskinan.
2. Relatif miskin, kemiskinan yang terjadi apabila seseorang, keluarga atau masyarakat yang pendapatan atau pengeluarannya relatif lebih rendah dari pendapatan atau pengeluaran masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan kronis (kronis) atau struktural, kemiskinan ini terjadi ketika kemiskinan ini berlangsung lama.

---

<sup>18</sup> Agus Haryadi, *Kemiskinan, Mentalitas Budaya*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2005) hal 125

<sup>19</sup> Nur Qomari, *Zakat: Solusi Pengentasan Kemiskinan*, Malang 2017, hal 18.

<sup>20</sup> Krisnamurthi, dalam Dadang Sukandar, dkk, *Analisis Diskriminan Untuk Menentukan Indikator Gari Kemiskinan/Jurnal Gizi dan Pangan*, (Bogor:IPB,2008), hal. 97

4. Miskin temporer (sementara) atau sesekali, kemiskinan ini disebabkan oleh perubahan atau guncangan yang mengakibatkan seseorang atau keluarga atau masyarakat berubah dari tidak miskin menjadi miskin.
5. Kemiskinan massal terjadi ketika mayoritas masyarakat mengalami kemiskinan.
6. Masyarakat miskin individual, yaitu. kemiskinan yang terjadi bila kemiskinan hanya dialami oleh segelintir orang atau sebagian kecil masyarakat.<sup>21</sup>
7. Masyarakat miskin alamiah, Miskin alamiah berarti kemiskinan yang diakibatkan oleh kelangkaan sumber daya atau perkembangan teknologi yang rendah, yang berarti bahwa faktor-faktor kemiskinan secara alami ada dalam masyarakat. Mungkin saja dalam keadaan alami seperti itu yang satu lebih miskin dari yang lain.
8. Masyarakat miskin buatan, yaitu kemiskinan yang muncul karena struktur sosial yang ada membuat anggota masyarakat tidak memiliki kontrol yang sama atas sumber daya dan kesempatan ekonomi.<sup>22</sup>

dari beberapa masyarakat miskin di atas pada jurnal adalah miskin absolut. Yaitu mereka yang memiliki pendapatan dan pengeluaran yang sangat terbatas di bandingkan tempat lain. Definisi ini menunjukkan bahwa masyarakat miskin ini dilihat dari segi ekonomi.

#### **D. Makna keadilan Tuhan bagi masyarakat miskin**

Keadilan Tuhan merupakan kekuasaan Tuhan itu bersifat mutlak. Tuhan bebas berbuat apa yang ia kehendaki. tidak berarti bahwa Tuhan itu tidak adil. Tuhan itu maha Adil. Keadilan Tuhan itu menempatkan sesuatu pada tempatnya.<sup>23</sup>

Segala ketetapan dan hukum Allah yang dikenakan pada makhluk alam semesta ini berada dalam kekuasaan dan keadilan-Nya. Jika demikian, maka

---

<sup>21</sup> Emil salim, *Perencanaan Pembangunan Dan Pemertaan Pendapatan*, (Jakarta, Inti Indayu Press, 1984), hal. 70

<sup>22</sup> Krisnamurthi, dalam Dadang Sukandar, dkk, *Analisis Diskriminan Untuk Menentukan Indikator Gari Kemiskinan/Jurnal Gizi dan Pangan*, (Bogor:IPB,2008), hal. 34

<sup>23</sup> Abdullah Berahim, *keadilan Tuhan (sebuah analisan teologis dari sejarah pemikiran islam)* hal. 11

jelaslah bahwa semua makhluk dalam kehendak dan tindakan tunduk pada kehendak dan kekuasaan Tuhan.<sup>24</sup>

Makna Keadilan Tuhan menurut Bapak Kaswandi selaku Tokoh Agama menjelaskan bahwa Keadilan Tuhan itu ialah ciptaan Tuhan Atas kehendaknya bukan kehendak kita jadi kita tidak bisa kehendak kita karena Tuhan yang menciptakan manusia. Kita hanya bisa berusaha semaksimal mungkin dengan apa yang kita bisa lakukan.<sup>25</sup>

Makna keadilan Tuhan menurut Bapak Tamong Sastrawilman sebagai Tokoh Masyarakat menjelaskan bahwa Tuhan itu memang adil seluruh makhluk di dunia ini baik tumbuhan binatang dan manusia jadi apabila misalnya saya merasa puas, merasa sehat, jadi apabila orang itu merasa terpuaskan merasa mereka itu kuat merasa mereka itu selalu bersyukur kalau mereka menikmati apa yang ada tidak mengeluh tidak berpandangan ke atas dan tidak berpandangan ke bawah, boleh berpandangan ke bawah tapi jangan terlalu bawah sebaliknya berpandangan ke atas dikit tidak apa-apa karena dia bisa introspeksi diri intinya orang itu harus bersyukur dengan apa yang ada.<sup>26</sup>

Makna Keadilan Tuhan menurut Ibu Desi bahwasannya Allah sudah menggariskan apapun kepada umat nya apabila umat itu tidak sanggup memikul sesuatu beban maka Allah tidak akan membebani kepada mereka. Nah itu suatu keadilan misalnya kita tidak mampu dikasih harta banyak-banyak kita tidak mampu mengelola nya nah itu kan tuhan lah adil gariskan kamu segini saja rezeki hari ini itu sudah lebih dari cukup, Allah SWT itu sudah adil dalam mengatur segala sesuatunya, karena takut kadangkala menimbulkan fitnah, kadang menjadi malapetaka, makanya Allah itu menggariskan seadil-adilnya kemana orang yang pantas dan bisa menerima ketentuan tersebut walaupun harta pangkat jabatan itu sudah diatur oleh Allah, kalau kita belum diizinkan oleh Allah mendapatkan jabatan maka kita tidak akan mendapatkan jabatan tersebut. Segala sesuatu itu akan terjadi atas izinnya Allah.<sup>27</sup>

Makna keadilan Tuhan menurut Bapak Heri yaitu Allah itu maha adil dalam segala sesuatu karena apapun yang diciptakan oleh Allah baik di langit maupun di bumi adalah hasil dari ciptaan Allah SWT. Allah sudah berbuat seadil-

---

<sup>24</sup> Abu al-Fath Muhammad bin Abu Qasim abd al-karim bin Abu Bakar Ahmad Al-syahrasttani, al-Milal wa al-Nihal, *Kairo: Dar al-Ittihad*, 1968, hal.42.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Kaswandi Tokoh Agama masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 6 april 2023.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Tamong Sastrawilman Tokoh Masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 6 april 2023.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Desi masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 9 april 2023.

adilnya karena apapun tindakan-Nya itu adalah kehendaknya bukan kehendak manusia.<sup>28</sup>

### **E. Faktor-Faktor Masyarakat Miskin Di Desa Talang Tengah Darat**

Faktor-faktor masyarakat miskin menurut Ibu Gina bisa terjadi karena beberapa hal seperti rendahnya tingkat pendidikan yang hanya lulus sekolah dasar bahkan tidak sedikit yang tidak lulus SD bisa dikatakan baru kelas 3 SD sudah berhenti sekolah kemudian bekerja, faktor lainnya bisa terjadi karena kualitas kesehatan yang buruk faktor seperti kesehatan sangatlah penting untuk melakukan kegiatan seperti bekerja, ataupun seperti faktor malas bekerja yang akan membuat masyarakat ini menjadi miskin.<sup>29</sup>

Faktor-faktor masyarakat miskin menurut Bapak Sopian ini karena kebanyakan mereka malas bekerja mau rezeki tapi tidak mau menjemputnya melalui pekerjaan selain mereka malas bekerja ada beberapa faktor lain seperti pendidikan yang rendah yang membuat mereka malas bekerja karena pendidikan rendah ini akan kesulitan mencari pekerjaan yang baik ataupun kalau mereka mau membuat bisnis atau berdagang modal yang mereka punya ini sangatlah tidak mendukung.<sup>30</sup>

Faktor-faktor masyarakat miskin menurut Bapak Medi pertama karena keturunannya yang kedua yaitu rendahnya pendidikan seperti tidak tamat sd ini akan sulit mendapatkan pekerjaan yang layak biasanya yang sekolah SD kebanyakan mereka ini kerjanya serabutan terkadang menganggur yang ketiga faktor masyarakat miskin ini malas untuk bekerja mau mendapatkan uang secara instan seperti bermain judi padahal bermain judi ini bukannya menguntungkan malah merugikan diri mereka.<sup>31</sup>

Faktor-faktor masyarakat miskin menurut Bapak Asmani ini ada beberapa seperti pendidikan rendah akan menjadikan seseorang itu akan kesulitan mencari pekerjaan yang enak ada faktor lainnya seperti kesehatan yang kurang terjamin atau mempunyai penyakit yang tidak bisa dibawah bekerja terlalu berat.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Heri masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 6 april 2023.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Heri masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 6 april 2023.

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Sopian masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 7 april 2023.

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Medi masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 12 april 2023.

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Asmani masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 7 april 2023.

Faktor-faktor masyarakat miskin menurut Bapak Heri diantaranya malas bekerja, lulus SD atau bahkan tidak lulus dari SD, Tidak bekerja, bantuan dari pemerintah tidak merata.<sup>33</sup>

Faktor-faktor masyarakat miskin menurut Bapak Hasbullah ada banyak diantaranya lapangan pekerjaan yang minim, mau usaha tidak ada modal, ijazah kita ini rendah seperti tamat SMP, bahan pangan yang mahal.<sup>34</sup>

## **KESIMPULAN**

*Pertama*, Pandangan masyarakat miskin di desa Talang tengah darat terhadap keadilan Tuhan yaitu mereka mengatakan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah untuk hambanya sesuai dengan kebutuhan hambanya, yang memiliki tujuan baik bagi hambahnya. Oleh karena itu takdir bagi masyarakat miskin terhadap keadilan masyarakat miskin yaitu ketentuan Tuhan yang tergantung dengan usaha dan kesungguhan manusia untuk mencapainya dan selalu bersyukur apapun yang akan diberikan oleh Allah.

*Kedua*, Faktor-faktor masyarakat miskin di desa Talang Tengah Darat ada beberapa diantaranya seperti: 1). rendahnya tingkat pendidikan yang adalah faktor yang sangat mempengaruhi karena kebanyakan dari rendahnya pendidikan akan membuatnya kesulitan dalam kehidupannya. 2). malas bekerja. Seseorang yang malas bekerja akan membuat dirinya selalu berada di ambang kemiskinan. 3). minimnya lapangan pekerjaan akan senantiasa membawa kemiskinan pada masyarakat di desa Talang Tengah Darat. 4). Terbatasnya sumber daya alam. Masyarakat sangat membutuhkan sumber daya alam untuk keberlangsungan hidupnya karena dari sumber daya alam masyarakat bisa mendapatkan keuntungan. 5). Modal yang terbatas. Masyarakat miskin karena mereka tidak mempunyai modal untuk melakukan keterampilan yang mereka punya untuk mendapatkan penghasilan. 6). Distribusi yang tidak merata. 7). Harga pangan yang kian meningkat. Seperti cabai, beras, bawang, dll. 8). Tidak mempunyai tabungan. 9). Kesehatan atau mempunyai penyakit yang mudah kambuh apalagi kalau diajak untuk bekerja berat.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Heri masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 7 april 2023.

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Asmani masyarakat desa Talang Tengah Darat pada tanggal 10 april 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Fath Muhammad bin Abu Qasim abd al-karim bin Abu Bakar Ahmad Al syahraštani, *al-Milal wa al-Nihal*, 1968. Kairo: Dar al-Ittihad.
- Al-Jauziyah Ibnu Qayyim. 2003, *Asma-ul Husna* , ter. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-kautsar).
- Asnawi Nafiuddin, Alfarisy Rama, Fasya Gahara Sany. 2022. *Antara Keadilan Tuhan dan Kejadian yang Menimpa manusia*.
- Arsyad Lincoln. 2016. *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- Berahim Abdullah. Skripsi : *keadilan Tuhan (sebuah analisis teologis dari sejarah pemikiran islam)*.
- Enns Paul, 2006. *The Moody Handbook Of Theology* Buku pegangan teologi (Malang: Literatur SAAT).
- Hidajati Nur. 1998, *Keadilan Tuhan: Analisis kritik terhadap teolog, filosof muslim murthada murthahhari*.
- Mansur Afizal, Saputra Andi. *Konsep Keadilan: Studi Pemikiran Teologi Abu Mansur Al Maturidi*.
- Mas Ahmad Muhammad, 2020. *Kasih sayang dan keadilan Tuhan Menurut Abul Kalam Azad (studi Interpretasi Surah al-fatimah ayat 3-4 dalam Tafsir the tarjuman Al-Quran)*.
- Mawangir Muh. 2016. *Sifat-sifat dan Keadilan Allah dalam Pemikiran Teologi Muhammadiyah*.
- Muthahhari Murtadha. 2009. *Keadilan Ilahi Asas Panangan Dunia Islam*, (Jakarta PT mizan Pustaka).
- Nasution Harun. 1995. *Islam Rasional* (Bandung : Mizan).
- Nasruddin, 2016, *Sejarah intelektual Islam Indonesia studi kasus pemikiran Nurchalis Madjid dan Hamka*.
- Qomari Nur. 2017. *Zakat: Solusi Pengentasan Kemiskinan*, Malang.
- Rusli Ris'an, 2014. *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, Palembang cetakan pertama.

- Robani. 2001. *keadilan Tuhan menurut Muhammad Abduh*, Jogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga.
- Sukirno Sadono, 2002. Pengantar Teori Makroekonomi, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada).
- Sumarni. skripsi. *Pengaruh Kemiskinan terhadap pelaksanaan Ibadah Shalat pada Masyarakat desa Tanjung Sirih kecamatan Pulau Pinang kabupaten Lahat*.
- Taqiyuddin Hafidz. Jurnal Filsafat dan Teologi Islam. *Konsep Islam Tentang Keadilan*.
- Yusuf. 2015. *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Surabaya, Bina Islam).